

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mulai menampakan kemajuan yang begitu pesat salah satunya didukung oleh perkembangan pasar modal dan saham yang menjadi alternatif bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi. Faktor utama yang menjadi pertimbangan investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor sebelum memutuskan melakukan investasi dalam perusahaan, misalnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang tinggi dan risiko tertentu yang ada di dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi saham perusahaan Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7). Indikator dalam penilaian kinerja keuangan untuk perusahaan yang sudah *Go Public*, salah satunya melalui harga saham.

Di Indonesia terdapat pasar modal bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam perekonomian di Negara Indonesia, karena dapat memberikan sarana untuk masyarakat umum bagi berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Untuk melakukan investasi kita melihat perusahaan yang sudah *go public*. Ada beberapa perusahaan yang *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Seperti

perusahaan dibidang keuangan, perkebunan, pertanian, industri barang konsumsi, pertambangan, perdagangan jasa dan investasi, transportasi dan aneka industri.

Perkembangan untuk perusahaan farmasi yang mendukung perekonomian Indonesia sangat menarik untuk diteliti. Dikutip dari laman *Liputan6.com* pada tanggal 5 januari 2021 ada tiga saham farmasi yang telah menguat secara signifikan antara lain:

1. Saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Perusahaan saham PT Kimia Farma Tbk menguat 18,09% ke posisi Rp 5.125 persaham dan total frekuensi perdagangan saham 36.680 kali dengan nilai transaksi Rp 582,4 miliar.

2. Saham PT Indofarma Tbk (INAF)

Perusahaan saham PT Indofarma Tbk naik 17,59 % ke posisi Rp 4.880 per saham dan total frekuensi perdagangan saham 15.659 kali dengan nilai transaksi Rp 202 miliar.

3. Saham Pyridem Farma Tbk (PYFA)

Perusahaan saham Pyridem Farma Tbk Melonjak 16,84 % ke posisi Rp 1.145 per saham dan total frekuensi perdagangan saham 4.528 kali dengan nilai transaksi Rp 17,2 miliar

Dari informasi yang menunjukkan perusahaan farmasi diatas mengalami peningkatan harga saham tersebut saham-saham farmasi yang meningkat signifikan, investor perlu memperhatikan naik turunnya harga saham. Sebab, kenaikan harga yang signifikan berpotensi ke depannya.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia yang termasuk di negara Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan bisa mendapatkan dan memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian (Zuliarni, 2012). Pasar modal juga dapat diartikan luas adalah bagian dari pasar financial dan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang telah *go public* (emiten). Salah satu tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat melakukan tujuan tersebut perusahaan juga membutuhkan dana. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber dana yaitu dana dari dalam perusahaan (internal) dan dana dari pihak luar perusahaan (eksternal). Khususnya di Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat mengingkat dari masa ke masa. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan saham yang ada di transaksi dan tingginya perdagangan saham saat ini.

Kinerja perusahaan salah satu hal penting dan harus dicapai karena mewujudkan pencapaian atau prestasi untuk perusahaan yang akan langsung dipantau oleh investor, baik yang sudah menanamkan modal atau yang akan menanamkan modal ke perusahaan tersebut (Choirurodin 2018,3). Investasi adalah aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidak pastian bagi para investor. Untuk mengurangi potensi risiko ketidakpastian, investor membutuhkan beberapa informasi terkait seperti ekonomi ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari perusahaan biasanya tergantung pada perusahaan yang ditunjukkan dalam rincian kredit (Andi kartika, 2011). Oleh karena itu kinerja perusahaan tersebut menjadi kriteria tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor.

Laporan keuangan merupakan media untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas dalam laporan keuangan yang akan disampaikan maka akan dapat meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:22). Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas, dapat diukur kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, untuk melakukan penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan. Keuntungan selalu menjadi prioritas utama, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki pertumbuhan keuntungan yang meningkat bisa dilihat dari laba perusahaan pada laporan keuangan dalam periode berikutnya. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut Sebelum pengambilan keputusan dalam investasi, investor perlu mengadakan penilaian untuk perusahaan dengan melalui laporan keuangan. Aspek yang akan dinilai oleh investor salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaannya.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan oleh karena itu berkaitan dengan kinerja perusahaan. Menurut Jogiyanto (2018:143) harga saham adalah harga yang dihasilkan di bursa efek pada saat para pelaku pasar memutuskan, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham naik saat permintaan saham tinggi, dan turun saat penawaran saham tambahan ditawarkan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula permintaan saham perusahaan tersebut. harga saham yang merupakan indikator kinerja keuangan

perusahaan publik atau perusahaan BEI (Sutrisno: 2017). Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat digunakan dengan analisis rasio keuangan yang memperhatikan informasi laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar relevan dan tepat dengan keputusan investor.

Laporan keuangan meliputi pelaporan keuangan, laporan laba rugi, pelaporan perubahan modal, pelaporan manajemen keuangan, dan pelaporan kas, masing-masing dengan tujuan, kebijakan, dan inklusi keuangan (Kasmir 2018:07). Untuk melakukan analisis laporan keuangan dilakukan dengan beberapa metode yang salah satunya dengan rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini menekankan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena bisa dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquid ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta seberapa besar kemampuan perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2016). Dalam penelitian ini yang digunakan rasio

likuiditas adalah *current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* merupakan ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kemampuannya membayar pembayaran jangka pendek. Rasio ini jatuh tempo pinjaman karena kebutuhan penerima jangka pendek (Sawir, 2015: 8). Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena adanya tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap adanya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Rasio profitabilitas dalam dunia bisnis dikenal juga dengan profit, kata ini merujuk pada keuntungan yang diperoleh atas suatu kegiatan perusahaan. Profit juga dikenal dengan istilah profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan perbandingan dalam mengukur kekuatan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Hanafi, 2016). Dalam penelitian tersebut yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *return on asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* yang mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam perusahaan. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan general aktiva. Oleh karena itu jika semakin besar ROA dalam perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2011:65). Dalam penelitian ini return on asset dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas, karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk bisa mendapatkan mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan dibayar dan kewajiban. Artinya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlacak dibandingkan dengan asetnya. Dalam penelitian ini yang digunakan rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana jika semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik untuk perusahaan tersebut (Sartono, 2011). Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio (DER)* dipilih untuk mewakili solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas saling berkaitan dalam menilai prospek perusahaan dan informasi penting bagi para investor untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan akan dapat menguntungkan para investor dan mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut apa lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau apakah justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja perusahaan dengan cara evaluasi dari proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut sangat baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain itu juga, pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah Penelitian Warsani Purnama Sari (2018) mengkaji keterkaitan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Rapid Ratio (QR)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt Equity Ratio (DER)* tidak signifikan untuk, Rasio

Cepat, Pengembalian Pada *return on assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Jaqualine, Murni dan Mangantar (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t didapatkan hasil bahwa untuk variabel TATO, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Kharisma Agustria (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 yang mengkaji keterkaitan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning ratio (PER)* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Novita Sari (2016) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *Return on assets*, *Return on Equity* dan *Price to Book Value* secara simultan mempengaruhi harga saham *Return on assets* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk *Return on Equity* berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Randy Denilson (2020) tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BumN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu diatas terlihat hasil yang cukup beragam tentang kinerja keuangan terhadap harga. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dengan sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan farmasi dikarenakan Sektor farmasi memiliki peran dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan pada umumnya kesehatan berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis yang dalam kegiatan operasionalnya memproduksi produk obat- obatan yang utamanya dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi juga menjadi sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan untuk jangka waktu yang sangat panjang, sehingga banyak perusahaan ingin memasuki sektor tersebut. Hal ini juga didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Selain itu, perusahaan farmasi tersebut paling tahan menghadapi krisis. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 10 perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas Peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan ingin membuktikan dalam perusahaan yang berbeda antara berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020).**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020?
2. Apakah *Retrun On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah *Retrun On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan farmasi dan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan demi permasalahan yang sebenarnya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang dalam penelitian ini khususnya mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020 dan menjadi bahan bacaan diperpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan mengenai informasi tentang harga saham perusahaan farmasi.

b. Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai kinerja perusahaan terhadap harga saham yang di ukur dengan 3 rasio keuangan dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.